

## IMPLEMENTASI DAN RELEVANSI MATA KULIAH KAJIAN PERKEMBANGAN ISU GLOBAL PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI

Diena San Fauziya  
IKIP Siliwangi  
dienasanf@gmail.com

### Abstrak

Mata Kuliah Kajian Isu-isu Global Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang mengkaji implikasi pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia. Fokus utama dalam mata kuliah ini adalah permasalahan-permasalahan hasil penelitian bahasa Indonesia dengan referensi utama jurnal penelitian atau materi konferensi. Materi pokok mata kuliah ini meliputi, hakikat isu global dalam pembelajaran dan pendidikan, bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia di dalam pergaulan luar negeri-termasuk bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), politik bahasa nasional, dampak globalisasi terhadap kedudukan bahasa Indonesia, serta bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter. Pada era revolusi industri ini, Kajian Isu-isu Global dinilai menjadi satu mata kuliah terobosan yang sangat perlu diperhatikan dan ditekuni secara serius.

Kata kunci: *isu global pendidikan bahasa Indonesia, era revolusi industri*

### PENDAHULUAN

Era revolusi industri bergerak dengan cepat. Perubahannya juga memacu semua kalangan untuk bergerak dengan cepat. Pada masa ini, perguruan tinggi sebagai sebuah wadah yang “menggodok” calon-calon Sumber Daya Manusia dituntut untuk dapat lebih menyiapkan lulusan yang dapat menjawab tantangan kebutuhan dan berdaya saing.

Berbagai perguruan tinggi menyiapkan para calon lulusan dengan berbagai *hard skill* dan *soft skill*. Berbagai mata kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler ditawarkan untuk membekali mereka agar menjadi pribadi yang unggul. Kurikulum perguruan tinggi yang berbasis kualifikasi nasional Indonesia menjadi acuan. Mata kuliah-mata kuliah dirumuskan agar dapat memenuhi capaian pembelajaran.

Kajian Perkembangan Isu Global Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia hadir sebagai salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi. Mata Kuliah ini terkategori mata kuliah baru dibandingkan mata kuliah lainnya. Mulai tahun 2017, mata kuliah yang terkategori Kelompok Bidang Kajian Pembelajaran ini hadir untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat mengikuti perkembangan isu-isu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia hasil dari penelitian.

Saat kemunculannya tahun 2017, mata kuliah ini diarahkan agar mahasiswa mampu mengidentifikasi isu-isu permasalahan peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, menelusuri pembelajaran bahasa Indonesia di dalam dan di luar negeri, mengidentifikasi perkembangan politik bahasa nasional dalam ranah pendidikan dan pemerintahan, mengkritisi dampak globalisasi terhadap kedudukan bahasa Indonesia, mengidentifikasi peran bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter, Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Namun, sesuai dengan sifatnya yang memang diarahkan agar mahasiswa mengikuti perkembangan kemajuan hasil penelitian, setiap tahunnya kompetensi dan materi RPS disesuaikan dengan perkembangan isu-isu yang terjadi. Misalnya, tahun 2018 terdapat pembaharuan, yakni materi kajian meliputi *HOTS (High Order Thinking Skills)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan merancang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking, and Creativity*), serta pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Disrupsi.

### **Tujuan Mata Kuliah Kajian Perkembangan Isu Global Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia**

Secara umum, mata kuliah ini hadir dengan tujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki wawasan yang luas mengenai isu-isu pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga berpikir integral dan dapat mengikuti perkembangan dunia.

Secara khusus, tujuan mata kuliah ini adalah berikut.

1. Melalui analisis regulasi dan buku ajar bahasa Indonesia secara berkelompok, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan disertai dengan contoh analisis.
2. Melalui bedah jurnal secara berkelompok, mahasiswa mampu menelusuri pola pembelajaran bahasa Indonesia baik di dalam dan di luar negeri, termasuk BIPA
3. Melalui analisis kasus secara berkelompok, mahasiswa mampu mengidentifikasi perkembangan politik bahasa nasional dalam ranah pendidikan dan pemerintahan, termasuk UKBI
4. Melalui diskusi kelompok, mahasiswa mampu mengkritisi dampak globalisasi terhadap kedudukan bahasa Indonesia
5. Melalui diskusi kelompok mahasiswa, mampu mengidentifikasi peran bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter
6. Melalui analisis referensi, mahasiswa mampu mengidentifikasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis HOTS dan 4C
7. Melalui analisis referensi, mahasiswa mampu mengidentifikasi tantangan dan alternatif solusi pembelajaran bahasa Indonesia di era disrupsi

### **Pengertian Isu Global**

Merujuk pada definisi isu dan hakikat istilah global, isu global didefinisikan sebagai masalah-masalah yang berkembang di masyarakat sebagai bahan dan sumber untuk ditanggapi dan dikritisi. Namun tidak cukup sampai di situ, permasalahan-permasalahan yang dimaksud memiliki lingkup luas yang mendunia dalam arti ada dalam tatanan masyarakat yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, artinya tidak hanya berada pada satu titik lokasi dan dalam waktu tertentu.

Munculnya kajian isu global ini didasari oleh era globalisasi yang menuntut banyak perhatian akademisi karena berhubungan dengan peningkatan sumber daya manusia. Hebatnya globalisasi adalah siapa pun bangsa atau negara

yang berpaling dari pandangan global maka akan membuat bangsa atau negara tersebut terisolir.

Siswanto dalam Rahayu, dkk. (2015, hlm. 6) mengemukakan bahwa globalisasi adalah semua bentuk dan proses yang merujuk pada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok global dan lebih jauh merupakan bentuk keterhubungan masyarakat dunia yang meliputi bidang politik, ekonomi, budaya, dan sosial. Beberapa ciri menonjol dari globalisasi seperti yang dikemukakan Rahayu, dkk. (2015, hlm. 7) adalah mengenai perubahan konsep ruang dan waktu akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, ketergantungan antarnegara dalam perdagangan dunia, peningkatan interaksi kultural melalui media massa yang melewati batas budaya dan batas ruang, serta meningkatnya masalah dan isu bersama, seperti mengenai lingkungan, krisis multidimensional, inflasi regional, dan sebagainya. Dari pernyataan tersebut, dapat teridentifikasi bahwa masalah pendidikan pun menjadi satu masalah atau isu yang menjadi dampak globalisasi.

### **Fungsi Isu Global untuk Pembelajaran dan Pendidikan**

Mempelajari isu global untuk pembelajaran dan pendidikan bahasa Indonesia memiliki fungsi di antaranya memberikan perspektif global untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya globalisasi ini maka sangat dibutuhkan perspektif global, yakni cara pandang, cara berperilaku terhadap suatu masalah atau kejadian dari sudut kepentingan global (dunia/nternasional). Dalam ranah pendidikan dan pembelajaran, hal ini berarti bahwa subjek-subjek pembelajar harus memiliki pikiran, pemahaman, dan paradigma luas mengenai apa yang ia pelajari. Artinya, pelajar tidak cukup mempelajari sesuatu hanya berdasar pada apa yang ia yakini dengan mengacu pada satu sumber saja. Termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tidak menutup kemungkinan dan seringkali terjadi pembelajaran meyakini bahwa bahasa Indonesialah satu-satunya bahasa yang paling penting. Pembelajar seringkali mengagung-agungkan bahasa Indonesia dan terkadang menjatuhkan dan menganggap bahasa lain tidak penting. Keadaan tersebut tentu saja perlu

diluruskan. Namun demikian, bukan pula berarti lebih mementingkan bahasa lain dibandingkan bahasa Indonesia.

Selain hal itu, mempelajari isu global juga memiliki fungsi sebagai wahana pemer kaya dan penokong ilmu pengetahuan. Bagaimana tidak, ketika mempelajari isu global maka secara langsung ataupun tidak kegiatan tersebut memberikan informasi-informasi baru yang bermanfaat mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Manfaat Mempelajari Isu Global**

Mempelajari isu global memberikan banyak manfaat, di antaranya:

1. Meningkatkan wawasan dan kesadaran
2. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang dunia
3. Mengondisikan agar berpikir integral
4. Melatih kepekaan dan kepedulian

### **Jenis-jenis Isu Global dalam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Isu global dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipetakan ke dalam berbagai aspek atau jenis. Pembagian ini dipandang berdasarkan komponen-komponen atau aspek-aspek pembelajaran. Berikut ini isu-isu global yang terjadi berdasarkan aspek pembelajaran.

#### **1) Kurikulum Pembelajaran**

Kurikulum dipandang sebagai kiblat atau pedoman pembelajaran. Bagaimana tidak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian semua merujuk pada kurikulum yang berlaku. Sementara itu, seperti yang kita ketahui, kurikulum di Indonesia sering kali berganti. Pergantian ini membawa perubahan bagi peran, fungsi, dan kedudukan bahasa Indonesia.

Merujuk pada kurikulum yang berlaku sekarang, ada angin segar bagi peran dan kedudukan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak serta merta hanya dipandang sebagai sebuah mata pelajaran, namun jauh lebih dari itu, bahasa Indonesia diakui berperan sebagai penghela ilmu pengetahuan. Ditinjau dari

alokasi waktu pembelajaran, kurikulum juga memberikan tambahan waktu khusus untuk bahasa Indonesia, misalnya saja di SMK, yang awalnya hanya empat jam pelajaran kini menjadi enam jam pelajaran.

Dalam implementasi perkuliahan, pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mahasiswa untuk berpikir diajukan sebagai cara mengembangkan daya nalar, kritis,-analitis, seperti dalam bentuk apa yang Anda ketahui mengenai kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia? Bagaimana pendapat Anda mengenai kurikulum tersebut? Adakah saran yang dapat Anda berikan untuk perbaikan kurikulum sebagai sebuah sistem?

### **1) Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang kreatif dan inspiratif akan mampu mendesain/merencanakan pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh pun dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang muncul adalah pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh siswa dan guru? Bagaimana cara mewujudkannya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarah pada pemilihan strategi pembelajaran sebagai kunci pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Strategi pembelajaran apa saja yang Anda ketahui? Bagaimana tanggapan Anda mengenai strategi pembelajaran tersebut? Ya, dari yang Anda ketahui mungkin beberapa di antaranya adalah *Active Learning*, *Cooperative Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Quantum Learning*, dan lain sebagainya. Apakah menurut Anda itu strategi-strategi pembelajaran yang baru? Apa maksud “baru” bagi Anda?

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2016, hlm. 124). Secara umum, Rowntree dalam Sanjaya (2016, hlm. 126)

mengelompokkan strategi pembelajaran ke dalam dua kelompok, yakni *exposition-discovery learning* dan *groups-individual learning*.

## **2) Penilaian Pembelajaran**

Berbicara mengenai penilaian pembelajaran berarti berbicara mengenai tritunggal kemampuan pembelajaran, yakni tidak hanya berbicara kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan bersikap dan keterampilan. Tiga aspek ini dikatakan tritunggal karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang harus menjadi penilaian akhir siswa ketika belajar.

Selama ini, teridentifikasi bahwa pembelajaran seringkali ditekankan pada aspek kognitif, yang penting siswa tahu. Padahal, hakikat belajar tidak hanya sebatas itu. Selain tahu, pembelajar pun harus mampu dan harus memiliki sikap yang baik. Dengan demikian, konsep penilaian mengacu pada tiga aspek, kognitif, psikomotorik, dan afektif.

## **3) Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)**

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) merupakan salah satu isu yang muncul karena adanya globalisasi. Seperti yang termuat di laman [ukbi.kemdikbud.go.id](http://ukbi.kemdikbud.go.id), era global telah menciptakan persaingan bebas antarbangsa. Tidak ada lagi batas negara dan batas-batas lainnya. Persaingan bebas telah menjadi satu ciri di era globalisasi. Bahasa menjadi salah satu aspek yang terkena dampaknya. Banyak upaya yang dilakukan untuk terus memartabatkan bahasa Indonesia agar bahasa Indonesia menjadi sejajar dan setara dengan bahasa-bahasa di dunia, salah satunya dengan menciptakan sarana pengukur kemahiran berbahasa Indonesia, yakni UKBI.

UKBI adalah tes untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia yang berstandar nasional dan berpeluang internasional. Tes ini dirancang oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jika bahasa Inggris memiliki tes TOEFL dan yang lainnya, bahasa Indonesia memiliki UKBI.

Penyusunan dan pelaksanaan UKBI ini telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 36 Tahun 2010 dan penggunaan UKBI telah diatur dalam Keputusan Mendiknas No 152/U/2003.

Tes UKBI meliputi materi uji kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan merespon kaidah bahasa Indonesia. Tes ini dapat dilakukan di kantor Badan Bahasa Provinsi atau bekerja sama dengan kantor tersebut untuk dilaksanakan di kampus-kampus. Untuk informasi lebih lanjut dan simulasi UKBI, laman yang dapat dikunjungi langsung adalah [ukbi.kemdikbud.go.id](http://ukbi.kemdikbud.go.id).

## **Isu tentang Kedudukan Bahasa Indonesia di Kancah Pergaulan Dunia**

### **1) Bahasa Indonesia di Luar Negeri**

Tidak banyak diketahui orang, ternyata bahasa Indonesia memiliki kedudukan besar di luar negeri. Berbeda dengan di negaranya sendiri yang sering kali dianggap angin lalu, bahasa Indonesia di luar negeri justru memiliki pamor yang membanggakan. Bagaimana tidak, lebih dari 46 negara mempelajari bahasa Indonesia secara serius, baik formal maupun nonformal. Seperti halnya bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia, bahasa Indonesia pun menjadi bahasa asing yang favorit dipelajari di beberapa negara.

Di Rusia, sudah sejak tahun 1950-an bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang khusus dipelajari di perguruan tinggi. Ini adalah salah satu dampak dari hubungan diplomatik antara Indonesia dan Rusia kala itu. Dengan akar hubungan tersebut, hingga kini bahasa Indonesia dipelajari di tujuh perguruan tinggi di tiga kota di Rusia (Shaposhnikova, 2013).

Bukan hanya di Rusia, di Shanghai pun bahasa Indonesia Indonesia mendapat perhatian khusus. Beberapa perguruan tinggi membuka jurusan Bahasa Indonesia untuk memfasilitasi peminat pembelajar bahasa Indonesia, seperti di Shanghai International Studies University, Republik Rakyat China (Sobarna, 2013).



Selain dari dua negara yang telah disebutkan, bahasa Indonesia juga dipelajari di Polandia, Australia, India, Jerman, dan negara lainnya dengan dasar hubungan diplomatik dan budaya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan ada banyak faktor mengapa bahasa Indonesia kemudian menjadi salah satu bahasa yang dipelajari oleh negara-negara asing. Kajiilah berbagai artikel dan jurnal hasil penelitian atau laporan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kedudukan bahasa Indonesia di luar negeri!

## **2) Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan ASEAN**

Salah satu makalah yang diseminarkan dalam Kongres Bahasa Indonesia X berjudul “Bahasa Indonesia sebagai Embrio Bahasa ASEAN”. Dalam tulisan tersebut, Zulfikar (2013, hlm. 1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa potensial untuk dipelajari oleh masyarakat internasional karena kemajuan yang ditunjukkan Indonesia di segala sektor, utamanya bidang ekonomi. Menurutnya, di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menjadi pasar yang strategis. Tidak hanya itu, Indonesia juga memiliki kekuatan untuk melakukan diplomasi kebahasaan.

Tahun 2011, dalam pertemuan parlemen negara-negara ASEAN, Wakil Ketua DPR RI, Priyo Budi Santoso menyatakan bahwa delegasi RI dengan penuh pendirian mengusulkan bahasa Indonesia untuk digunakan sebagai bahasa resmi ASEAN (2013, hlm. 6).

## **3) Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)**

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahasa Indonesia dipelajari dan digunakan tidak hanya oleh bangsa Indonesia semata, tetapi juga oleh para warga negara asing. Untuk itu, ada istilah BIPA sebagai sebuah program bahasa Indonesia bagi penutur asing. Sebagai sebuah program, di Indonesia pengajaran BIPA telah diadakan di beberapa universitas seperti Unpad, UPI, UI, UGM, Unair, Udayana, Andalas, dan beberapa perguruan tinggi lainnya serta lembaga-lembaga kursus privat di Jakarta, Yogyakarta, Bali, dan kota lainnya (Darmayanti,

2013). Informasi lebih lanjut, Admin (2016) menyatakan bahwa lembaga penyelenggaraan BIPA terdapat di dalam negeri dan di 64 negara lain.

Selain karena adanya hubungan diplomatik antarnegara, bahasa Indonesia dipelajari dan digunakan oleh para penutur asing karena berbagai alasan, di antaranya karena tuntutan pekerjaan, kebutuhan dalam hal perniagaan atau perekonomian, kesenangan atau hobi, termasuk karena kesenian, kebudayaan dan pariwisata Indonesia, bahkan hingga karena hubungan pernikahan (Darmayanti, 2013). Namun demikian, apapun yang mendorong pembelajar asing mempelajari bahasa Indonesia, kita sebagai warga negara yang memiliki jati diri kebahasaan patutlah berbangga hati.

## **Isu tentang Politik Bahasa Nasional**

### **1) Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia**

Sesuai dengan amanat Sumpah Pemuda 1928 dan UUD 1945 Bab XV Pasal 36, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara tersurat jelas dalam UUD 1945 Bab XV Pasal 36 yang selanjutnya diatur dalam UU 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara mengandung arti bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah NKRI.

Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan; bahasa pengantar pendidikan; alat komunikasi tingkat nasional; alat pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ipteks dan media massa.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan amanat dari Sumpah Pemuda 1928. Selanjutnya, amanat tersebut pun diuraikan dalam UU

No. 24 UU tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a. Identitas atau jati diri bangsa
- b. kebanggaan nasional
- c. sarana pemersatu berbagai suku bangsa
- d. sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah

## **2) Problematika Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Negara**

Telah ditegaskan dalam UU Nomor 24 tahun 2009 bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan. Lebih jauh diatur apa dan bagaimana penggunaannya, mulai dari bahasa wajib dalam dokumen resmi negara, pidato resmi presiden, wakil presiden, dan pejabat negara lain, pelayanan administrasi publik, nama geografi di Indonesia, informasi produk atau jasa, rambu umum hingga pemanfaatannya dalam media massa. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana fungsi itu dalam kehidupan sesungguhnya? Apakah telah terealisasi dengan optimal atau sebaliknya?

## **3) Problematika Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan**

Sama halnya dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia pun telah dikukuhkan dalam UU berfungsi sebagai bahasa resmi pengantar pendidikan. Artinya, lembaga pendidikan, terlebih yang formal seperti sekolah wajib menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya, terutama mulai dari kelas 4 sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Tidak ayal, hal ini diamanatkan untuk kepentingan pembelajar dan pembelajaran. Dalam satu ruang kelas, tidak menutup kemungkinan pembelajar berasal dari satu daerah yang sama. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran maka bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Selain dari pada itu, penggunaan bahasa Indonesia juga ditekankan agar penyerapan informasi ipteks dapat dimaksimalkan.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan ini berlaku di setiap lokasi di Indonesia, tidak hanya di perkotaan, tetapi juga di seluruh pedesaan. Hal ini juga dimaksudkan sebagai pembiasaan pembelajar dalam menggunakan bahasa Indonesia sehingga pada akhirnya ketika mereka keluar dari zonanya selama ini tetap dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sehingga fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan bahasa persatuan dapat tercapai secara optimal.

Problematikanya adalah apakah fungsi ini telah tercapai dengan baik? Betulkan setiap sekolah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya? Apa yang terjadi pada bahasa Indonesia saat RSBI diberlakukan sekitar tahun 2010 hingga 2013-an?

### **Dampak Globalisasi terhadap Kedudukan Bahasa Indonesia**

Globalisasi membawa perubahan besar pada setiap tatanan kehidupan. Pun demikian terhadap kedudukan bahasa Indonesia. Seperti apa yang telah diuraikan dan didiskusikan pada pertemuan sebelumnya, banyak kejadian dan isu-isu yang berkenaan dengan bahasa Indonesia dan pembelajarannya.

Tidak hanya berpengaruh secara positif, tidak pula berpengaruh secara negatif, globalisasi membawa dampak luar biasa untuk kedua sisi. Berikut ini beberapa dampak globalisasi terhadap kedudukan bahasa Indonesia.

Beberapa dampak positif globalisasi terhadap kedudukan bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia turut bersaing di kancah internasional; dengan adanya MEA, bahasa Indonesia diperhitungkan menjadi bahasa persatuan Asia Tenggara; peminat bahasa Indonesia menjadi semakin banyak. BIPA menjadi ramai dan menjadi peluang.

Dampak negatif globalisasi terhadap kedudukan bahasa Indonesia: “Negatif” dalam hal ini tidak secara serius dianggap sebagai sesuatu yang membawa keburukan. Dampak ini muncul karena adanya pengaruh globalisasi namun tidak serta merta terjadi pada setiap kalangan. Beberapa dampak yang dianggap “negatif” di antaranya bahasa Indonesia seringkali dianggap tergeserkan oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sehingga beberapa masyarakat di

antaranya lebih senang belajar dan menggunakan bahasa Inggris; karena adanya norma-norma globalisasi/internasionalisasi, aparaturnegara termasuk presiden lebih memilih berpidato menggunakan bahasa internasional; karena adanya fenomena internasionalisasi yang belum sempurna, tatanan bahasa Indonesia sering kali menjadi kacau karena adanya pencampuran unsur kebahasaan.

Uraian di atas hanyalah contoh kecil dampak globalisasi terhadap bahasa Indonesia.

### **Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Karakter**

Hubungan bahasa Indonesia dengan pendidikan karakter dapat dikaji melalui berbagai hasil kajian/penelitian. Implementasi perkuliahan kajian isu dalam hal ini dapat dilakukan melalui penyodoran artikel-artikel penelitian, sebagai contohnya artikel yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Tokoh Publik terhadap Perkembangan Karakter Generasi Muda” (Fauziya, 2014). Salah satu kesimpulannya adalah berikut.

“Karakter generasi muda sekarang ini begitu beragam. Ditinjau dari karakter berbahasa, banyak generasi muda yang kurang memiliki sikap positif terhadap bahasa. Hal ini terbukti dari banyaknya generasi muda yang terpengaruh oleh penggunaan bahasa tokoh publik yang kurang baik. Penggunaan kosakata tidak baku seperti “*enggak*” dan “*udah*” telah terbiasa mewarnai forum-forum resmi generasi muda karena banyak tokoh publik yang menggunakannya dalam forum. Demikian juga dengan jargon-jargon yang dikenalkan tokoh publik, seperti “sesuatu”, “bingit”, “keles”, “cucok”, “OMG”, dan sebagainya, telah banyak memengaruhi penggunaan bahasa generasi muda. Selain itu, istilah-istilah asing yang sesungguhnya telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia pun masih sering mewarnai penggunaan bahasa generasi muda karena pengaruh penggunaan bahasa tokoh publik.

Keadaan tersebut mencerminkan sikap bahasa yang masih rendah. Sebagai upaya dalam membentuk karakter positif melalui pembangunan sikap positif berbahasa, pembinaan mengenai bahasa perlu dilakukan pada beberapa pihak, yakni tokoh publik, masyarakat khususnya generasi muda, serta media massa sebagai pihak yang memiliki pengaruh luar biasa. Melalui sikap positif berbahasa, pola pikir dan perilaku generasi muda diyakini akan terbentuk dan berkembang secara positif sehingga akhirnya generasi muda memiliki karakter positif.”

Relevansi dari implementasi mata kuliah Kajian Perkembangan Isu Global Penelitian pendidikan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan era revolusi industri ini adalah bagaimana proses perkuliahan mengajarkan dan membiasakan mahasiswa untuk terus membuka mata dan telinga dalam mengikuti isu-isu yang terus berkembang. Perkuliahan ini pun memberikan proses pembelajaran bahwa hakikatnya belajar adalah mencari tahu, bukan sekadar menyerap dan menerima informasi, serta lebih peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar dan lingkungan umum (dunia).

Melalui proses yang seperti ini, diharapkan mental mahasiswa terbentuk untuk berinisiatif mencari dan menggali bahkan kemudian menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga dapat mengejar ketertinggalan dari berbagai aspek yang dialami saat mereka hanya duduk diam mendengarkan tentang suatu topik tertentu. Inilah relevansi yang dinilai positif antara mata kuliah kajian isu global penelitian pendidikan bahasa Indonesia dengan era revolusi industri, yakni menanamkan karakter pola berpikir yang peka, aktif, kreatif, inisiatif, inovatif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian mengenai mata kuliah kajian perkembangan isu global pendidikan bahasa Indonesia di atas, dapat ditarik sebuah intisari bahwa pada era revolusi industri berbagai aspek akan turut berubah dan menyumbang

perubahan untuk aspek lainnya, termasuk pada aspek pendidikan/pembelajaran bahasa Indonesia. Agar dapat mengikuti perubahan dan mengejar ketertinggalan, setiap insan pun mahasiswa perlu mengkaji berbagai perkembangan informasi secara berkala. Di samping kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa, pengkajian isu melalui perkuliahan secara formal diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap wawasan dan pola berpikir mahasiswa. Dengan demikian, pola berpikir yang peka, aktif, kreatif, inisiatif, inovatif menjadi harapan yang ditumpukan pada mata kuliah kajian isu global penelitian pendidikan bahasa Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. 2016. *Sekilas tentang UKBI*. Tersedia di [ukbi.kemdikbud.go.id/tentang.php](http://ukbi.kemdikbud.go.id/tentang.php) [Diakses tanggal 14 Maret 2018].
- Darmayanti, N. 2013. “Pengajaran Bahasa di Warsawa: Suatu Bentuk Diplomasibudaya Indonesia di Polandia” dalam *Kumpulan Makalah Kongres Bahasa Indonesia X Subtema 8*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauziya, D.S. 2014. “Pengaruh Penggunaan Bahasa Tokoh Publik terhadap Perkembangan Karakter Generasi Muda” dalam *Prosiding Seminar Nasional dengan Tema “Peran Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya dalam Membangun Karakter Generasi Muda*. Cimahi: STKIP Siliwangi Bandung.
- Rahayu, Y.S, dkk. 2015. *Identitas Kultural dan Karakter Siswa-Siswi di Indonesia dalam Perspektif Perubahan Global*. Surabaya: Unesa University Press.
- Shaposhnikova, A. S. 2013. “Pengajaran Bahasa Indonesia di Rusia: Dari Saint-Petersburg sampai Vladivostok” dalam *Kumpulan Makalah Kongres Bahasa Indonesia X Subtema 8*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sobarna, S. 2013. “Pengajaran Bahasa Indonesia di Shanghai: Sebuah Peluang dan Tantangan” dalam *Kumpulan Makalah Kongres Bahasa Indonesia X Subtema 8*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- UU No. 24 UU tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
- Zulfikar, A. 2013. “Bahasa Indonesia sebagai Embrio Bahasa ASEAN” dalam *Kumpulan Makalah Kongres Bahasa Indonesia X Subtema 3: Bahasa Indonesia sebagai Diplomasia Kebahasaan*. Jakarta: Tidak diterbitkan.